

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan. Jumlah penduduk yang bertambah tiap tahunnya menyebabkan kebutuhan akan pekerjaan juga terus meningkat. Kebutuhan yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan para penduduk mencari daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan. Penduduk akan berpindah dari satu daerah ke daerah lain untuk mengejar produktifitas yang lebih tinggi.

Pertambahan penduduk yang cepat menyebabkan perbandingan antara jumlah penduduk dengan kesempatan kerja yang ada menjadi lebih sedikit. Sebagai contoh perbandingan antara jumlah penduduk dan luas tanah pertanian menjadi semakin timpang, sehingga bisa dipastikan hampir sebagian penduduk desa tidak memiliki lahan pertanian. Tingkat pendidikan penduduk juga tergolong rendah. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dengan tingkat pendidikan penduduk yang rendah juga menjadi hambatan dalam mendapatkan pekerjaan.

Ananta (1993) berpendapat bahwa faktor ekonomi mendapatkan tempat utama sebagai motivasi seseorang untuk berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Migrasi tidak hanya disebabkan oleh tekanan penduduk terhadap lahan, tetapi juga disebabkan oleh tuntutan tenaga kerja untuk memperoleh kesempatan kerja dan pekerjaan yang lebih baik. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan demikian manusia melakukan perpindahan dari daerah asal menuju kedaerah yang baru,

dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dari daerah asalnya.

Kondisi tersebut sesuai dengan model migrasi Todaro (2000) yang menyatakan bahwa “arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Namun pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan aktual, tetapi pendapatan yang diharapkan (*expected income*)”. Berdasarkan model ini, para migran mempertimbangkan dan membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satunya yang dianggap dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.

Secara teoritis, keputusan untuk bermigrasi tidak hanya ditentukan oleh berapa pendapatan yang akan dia terima seandainya bermigrasi, tetapi juga dengan memperhitungkan berapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan demikian, pendapatan yang besar belum tentu menarik orang untuk berpindah. Sebaliknya, pendapatan yang relatif rendah akan menarik calon migran kalau peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut relatif besar.

Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi dari satu daerah ke daerah lain..

Umumnya penduduk yang bermigrasi ke luar desa dengan cara atau proses yang berbeda-beda antara lain ada yang atas kemauan sendiri, karena ajakan teman, dorongan orang tua atau famili lain. Hal ini merupakan faktor pendorong (*push factor*) penduduk

untuk bermigrasi ke daerah lain disamping itu pula karena langkanya kesempatan kerja di daerah asal. Faktor pendorong yang lainnya adalah daya tarik (*full factor*) daerah tujuan yang memberikan kesempatan kerja yang lebih besar.

Astiti (2004) menyatakan bahwa keputusan individu untuk bermigrasi sangat bervariasi dan kompleks. Keputusan bermigrasi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi namun juga non ekonomi. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor sosisl, fisik, demografi budaya dan komunikasi.

Kecamatan Halongonan merupakan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kecamatan Halongonan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah penduduk dengan tingkat sedang diantara kecamatan yang lain. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Kecamatan Halongonan sebanyak 38.042 jiwa. Dari seluruh jumlah penduduk tersebut terdapat penduduk migrasi dari daerah lain.

Peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Halongonan tidak terjadi akibat kelahiran saja tetapi juga terjadi akibat penduduk yang melakukan migrasi. Keberadaan para migran ini tentunya mempengaruhi jumlah populasi dan angkatan kerja, yang juga turut menyumbang tingkat pengangguran di Kecamatan Halongonan. Selain itu, kemungkinan terjadinya konflik antara penduduk pendatang dan penduduk lokal tidak bisa dikesampingkan. Konflik tersebut dapat dipicu oleh persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, perbedaan etnik/ suku maupun budaya. Migrasi yang dilakukan oleh penduduk pada dasarnya didorong oleh alasan ekonomi. Penduduk dalam rangka memenuhi kebutuhan atau meningkatkan kesejahteraannya, akan mencari daerah-daerah yang berpeluang untuk membuka usaha-usaha produktif atau kesempatan kerja yang menjanjikan.

Faktor ekonomi merupakan alasan utama sebagai motivasi seseorang untuk berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Seseorang yang melakukan migrasi dengan tujuan mendapatkan tingkat kehidupan yang lebih baik di daerah yang baru akan tetapi dalam kenyataannya tingkat kehidupan yang mereka dapatkan tidak seperti yang mereka harapkan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian terhadap penduduk migran. Hal inilah yang mendasari perlunya untuk melihat lebih jauh tentang karakteristik penduduk migran yang berada di Kecamatan Halongonan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia akan selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan demikian manusia melakukan perpindahan dari daerah asal menuju ke daerah yang baru, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dari daerah asalnya.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah (1) Jumlah penduduk selalu mengalami perubahan, dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan hidup juga pasti akan bertambah. (2) Peluang atau kesempatan kerja di daerah asal yang semakin sempit. (3) Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. (4) Tingkat kehidupan yang di daerah yang baru tidak seperti yang diharapkan. (5) Karakteristik penduduk migran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mencermati identifikasi masalah yang telah diuraikan, serta mengingat luasnya permasalahan yang membutuhkan pembahasan yang lebih lanjut tentang

karakteristik penduduk migran, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab para migran melakukan migrasi, karakteristik demografi yaitu tempat lahir, lama waktu tinggal, daerah asal, tingkat pendidikan formal para migran (SD, SMP, SMA), jenis pekerjaan para migran dan pendapatan yang diterima para migran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah

1. Apa faktor penyebab migran melakukan perpindahan dari tempat asal ke tempat yang baru?
2. Bagaimana karakteristik demografi migran meliputi umur, jenis kelamin, agama, suku, lama waktu tinggal, daerah asal, pendidikan formal, jenis pekerjaan, pendapatan dan kondisi rumah di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab migran melakukan perpindahan dari tempat asal ke tempat yang baru.
2. Untuk mengetahui karakteristik demografi migran meliputi umur, jenis kelamin, agama, suku, lama waktu tinggal, daerah asal, pendidikan formal, jenis pekerjaan, pendapatan dan kondisi rumah di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan informasi bagi pemerintah setempat dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan para migran.
2. Sebagai bahan referensi tambahan bagi kegiatan pembelajaran di sekolah terkait materi Kependudukan.
3. Menambah wawasan dan informasi kepada masyarakat tentang kehidupan para migran di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Utara
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan kehidupan penduduk migran.